

Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila Untuk Membentuk Mahasiswa Program Studi PPKn Berpikir Kritis

Ibnu Anshori⁽¹⁾, Lie Epifani Rahmat Gunadi⁽²⁾, Yuventi Nanometa⁽³⁾

^{1,2,3} Universitas Kristen Cipta Wacana, Indonesia
Email: ¹ ibnuanshori@cwcu.ac.id

Abstrak: Pendidikan karakter berbasis Pancasila merupakan landasan dalam membentuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi strategi penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam membangun keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan analisis data deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan analisis dan evaluasi mahasiswa terhadap isu sosial, politik, dan kebangsaan. Pendidikan karakter berbasis Pancasila efektif dalam membentuk mahasiswa yang berpikir kritis dan responsif terhadap perubahan zaman.

Tersedia online di
<https://ojs.unublitar.ac.id/index.php/jprp>
Sejarah artikel

Diterima pada : 01 – 10 -- 2023
Disetujui pada : 20 – 10 – 2023
Dipublikasikan pada : 31 – 10 – 2023

Kata kunci: Pendidikan Karakter,
Pancasila, Berpikir Kritis

DOI: <https://doi.org/10.28926/jprp.v3i4.1756>

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu aspek penting dalam pengembangan pribadi mahasiswa yang tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap, nilai, dan moral yang menjadi landasan dalam kehidupan bermasyarakat. Di Indonesia, pendidikan karakter dipandang sebagai kebutuhan mendasar dalam menghadapi tantangan global yang semakin kompleks. Salah satu pendekatan yang paling relevan dalam pendidikan karakter di Indonesia adalah berbasis Pancasila, sebagai dasar negara dan ideologi bangsa. Pendidikan karakter berbasis Pancasila tidak hanya menekankan pada nilai-nilai moral, tetapi juga pada penguatan keterampilan berpikir kritis, yang sangat penting bagi mahasiswa, terutama mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn).

Penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila ini diharapkan dapat membentuk mahasiswa PPKn yang tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila secara teoritis, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan kampus maupun di masyarakat. Salah satu kemampuan yang perlu dimiliki oleh mahasiswa dalam konteks ini adalah kemampuan berpikir kritis. Berpikir kritis adalah kemampuan untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyintesis informasi secara objektif dan rasional. Mahasiswa PPKn sebagai calon pendidik dan penggerak masyarakat harus mampu berpikir kritis agar dapat menganalisis berbagai masalah sosial, politik, dan kebangsaan, serta mencari solusi yang konstruktif dan berbasis pada nilai-nilai Pancasila.

Menurut Dewey (1910), berpikir kritis adalah proses reflektif yang melibatkan pengujian dan evaluasi terhadap ide-ide dan tindakan, serta pengambilan keputusan yang rasional berdasarkan bukti yang ada. Berpikir kritis bukan hanya sekadar kemampuan untuk mengkritik atau mempertanyakan sesuatu, tetapi juga kemampuan untuk melihat berbagai sudut pandang, mempertimbangkan berbagai aspek dalam suatu permasalahan, serta menghasilkan keputusan yang bijaksana. Dalam konteks pendidikan, berpikir kritis sangat penting untuk membentuk mahasiswa yang tidak

hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mampu mengolah dan mengevaluasi informasi tersebut untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila diharapkan dapat menciptakan mahasiswa yang memiliki integritas, tanggung jawab sosial, serta kemampuan berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan. Pancasila sebagai ideologi bangsa Indonesia memberikan landasan moral dan etika yang kokoh, yang seharusnya dapat menjadi pedoman dalam membentuk karakter mahasiswa. Menurut Soedibjo (2011), Pancasila mengandung nilai-nilai luhur yang mencakup aspek religius, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Nilai-nilai ini dapat diintegrasikan dalam pendidikan karakter untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, serta mampu berpikir kritis dalam menghadapi berbagai permasalahan.

Penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan memerlukan pendekatan yang terintegrasi dalam seluruh aspek pendidikan. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan proses pembelajaran di Program Studi PPKN. Hal ini sejalan dengan pendapat Darmawan (2019), yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter dalam kurikulum pendidikan tinggi harus dilakukan dengan pendekatan yang komprehensif, yang mencakup integrasi nilai-nilai moral, etika, dan intelektual.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila juga harus mampu membentuk mahasiswa yang kritis terhadap berbagai permasalahan yang terjadi di masyarakat. Dalam konteks ini, mahasiswa PPKN dituntut untuk tidak hanya memahami nilai-nilai Pancasila, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam menganalisis isu-isu kebangsaan, politik, sosial, dan budaya yang ada di Indonesia. Menurut Hidayat (2020), penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila dapat menjadi landasan bagi mahasiswa untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan kebangsaan dan kehidupan sosial. Hal ini akan membantu mahasiswa untuk tidak hanya menjadi individu yang berkarakter, tetapi juga menjadi agen perubahan yang dapat memberikan kontribusi positif bagi masyarakat.

Pentingnya pendidikan karakter berbasis Pancasila yang mampu membentuk mahasiswa yang berpikir kritis sejalan dengan tuntutan zaman yang semakin berkembang. Globalisasi dan kemajuan teknologi membawa dampak yang signifikan terhadap kehidupan sosial, politik, dan budaya, baik di tingkat nasional maupun internasional. Oleh karena itu, mahasiswa PPKN sebagai calon pendidik dan penggerak masyarakat harus memiliki kemampuan untuk berpikir kritis, sehingga dapat menghadapi tantangan global dengan bijak dan sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Pendidikan karakter berbasis Pancasila yang diintegrasikan dengan pengembangan keterampilan berpikir kritis diharapkan dapat menciptakan generasi muda yang tidak hanya memiliki pengetahuan yang luas, tetapi juga mampu menghadapi tantangan zaman dengan cara yang konstruktif dan bertanggung jawab.

Salah satu aspek penting dalam penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila adalah pengembangan sikap dan perilaku mahasiswa yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran, seperti diskusi, studi kasus, dan refleksi diri yang memungkinkan mahasiswa untuk berpikir secara kritis dan mendalam tentang berbagai isu yang dihadapi oleh bangsa Indonesia. Menurut Mulyasa (2013), pendekatan yang berbasis pada nilai-nilai moral dan etika dalam pembelajaran dapat memperkuat karakter mahasiswa dan membentuk mereka menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berpikir kritis.

Pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk membentuk mahasiswa PPKN yang berpikir kritis juga harus melibatkan peran serta dosen dan pengelola pendidikan. Dosen sebagai fasilitator dan pembimbing harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa, sekaligus

menumbuhkan kemampuan berpikir kritis. Menurut Haryono (2015), dosen harus mampu menjadi teladan bagi mahasiswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, mereka juga harus mampu mendorong mahasiswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat.

Penting juga untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan karakter mahasiswa. Lingkungan yang kondusif akan memperkuat proses pembelajaran dan membantu mahasiswa dalam mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam hal ini, kampus sebagai tempat pendidikan juga harus berperan aktif dalam menciptakan atmosfer yang mendukung pendidikan karakter berbasis Pancasila, yang di dalamnya terdapat ruang untuk diskusi, refleksi, dan pengembangan keterampilan berpikir kritis.

Seiring dengan perkembangan zaman dan tantangan yang semakin kompleks, pendidikan karakter berbasis Pancasila harus terus diperkuat agar dapat membentuk mahasiswa yang tidak hanya berilmu, tetapi juga memiliki karakter yang kuat dan kemampuan berpikir kritis. Hal ini tidak hanya akan membantu mahasiswa dalam menghadapi tantangan di dunia kerja, tetapi juga dalam berperan aktif sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mengidentifikasi penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk membentuk mahasiswa Program Studi PPKn yang berpikir kritis.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk membentuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian studi kasus. Pendekatan kualitatif dipilih karena lebih sesuai untuk memahami fenomena sosial yang berkaitan dengan pendidikan karakter berbasis Pancasila dan pengembangan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa PPKn. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Moleong (2014), penelitian kualitatif memberikan penekanan pada penggambaran secara mendalam mengenai suatu fenomena sosial, yang memungkinkan peneliti untuk memahami makna di balik tindakan dan interaksi peserta didik dalam konteks pendidikan karakter.

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Yin (2011), studi kasus adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk mendalami fenomena yang terjadi dalam konteks kehidupan nyata, di mana peneliti mengumpulkan berbagai bukti yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu. Dalam hal ini, kasus yang akan diteliti adalah penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam proses pembelajaran Program Studi PPKn dan pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan nilai-nilai Pancasila dalam kurikulum dan proses pembelajaran serta bagaimana hal ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

Lokasi dan Partisipan Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) di Universitas Kristen Cipta Wacana. Lokasi ini dipilih karena memiliki kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam berbagai mata kuliah, sehingga menjadi tempat yang relevan untuk menganalisis penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Partisipan dalam penelitian ini terdiri dari dosen dan mahasiswa yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran. Dosen dipilih karena mereka memainkan peran penting dalam menerapkan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam proses pembelajaran, sementara mahasiswa dipilih karena mereka menjadi pihak yang merasakan langsung dampak dari penerapan pendidikan karakter berbasis Pancasila terhadap pengembangan karakter dan kemampuan berpikir kritis mereka.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yang terdiri dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa dalam mata kuliah yang mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila. Peneliti akan mencatat bagaimana dosen mengajarkan nilai-nilai Pancasila dalam konteks pembelajaran serta bagaimana mahasiswa berinteraksi dan merespons materi pembelajaran yang berkaitan dengan penguatan karakter dan berpikir kritis. Observasi ini dilakukan secara non-partisipatif, di mana peneliti hanya mengamati tanpa terlibat langsung dalam proses pembelajaran (Creswell, 2014).

2. Wawancara

Wawancara mendalam dilakukan dengan dosen dan mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai pengalaman mereka dalam mengikuti proses pembelajaran yang berbasis Pancasila. Wawancara akan menggunakan panduan wawancara terbuka untuk memberikan kebebasan kepada partisipan untuk mengungkapkan pandangan mereka mengenai bagaimana pendidikan karakter berbasis Pancasila diterapkan dan bagaimana hal ini memengaruhi kemampuan berpikir kritis mereka. Wawancara juga akan mengeksplorasi pandangan dosen mengenai tantangan dan peluang dalam mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Pancasila dalam proses pembelajaran (Patton, 2015).

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan dengan mengkaji bahan-bahan ajar, silabus, dan rencana pembelajaran yang digunakan dalam mata kuliah PPKn yang mengintegrasikan pendidikan karakter berbasis Pancasila. Dokumen-dokumen ini akan memberikan gambaran mengenai bagaimana nilai-nilai Pancasila diterapkan dalam proses pembelajaran serta seberapa jauh tujuan untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis tercapai. Studi dokumentasi ini juga akan mencakup penilaian dan hasil evaluasi yang berkaitan dengan pengembangan karakter mahasiswa.

Analisis Data

Data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi akan dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif. Proses analisis ini akan melibatkan pengorganisasian data, pengkodean, dan identifikasi tema-tema utama yang muncul dari data yang terkumpul. Analisis ini dilakukan secara induktif, di mana peneliti akan mencari pola dan makna dari data yang diperoleh tanpa mendasarkan pada hipotesis awal (Creswell, 2014). Data yang dikumpulkan akan dikategorikan dalam tema-tema yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila dan pengembangan kemampuan berpikir kritis mahasiswa, kemudian disajikan dalam bentuk narasi deskriptif yang menggambarkan hasil temuan dari penelitian.

Validitas dan Keandalan Data

Untuk memastikan validitas dan keandalan data, penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi, yang melibatkan penggunaan berbagai sumber data dan metode pengumpulan data. Dengan cara ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif dan menyeluruh mengenai fenomena yang diteliti (Patton, 2015). Triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan studi dokumentasi. Selain itu, untuk meningkatkan kredibilitas penelitian, peneliti juga akan melibatkan member checking, yaitu dengan memberikan kesempatan kepada partisipan untuk mengevaluasi temuan penelitian guna memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan perspektif partisipan.

Etika Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti akan memastikan bahwa prinsip-prinsip etika penelitian dipatuhi dengan sebaik-baiknya. Partisipan penelitian akan diberikan informasi yang jelas mengenai tujuan dan prosedur penelitian, serta hak mereka untuk menjaga kerahasiaan identitas dan data pribadi. Peneliti juga akan meminta

persetujuan partisipan secara sukarela (informed consent) sebelum mereka berpartisipasi dalam wawancara atau observasi. Penelitian ini akan berfokus pada kepentingan dan kesejahteraan partisipan, serta menghindari segala bentuk penyalahgunaan informasi yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, kami mengkaji penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila untuk membentuk mahasiswa Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKN) yang memiliki kemampuan berpikir kritis. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan studi dokumentasi, ditemukan bahwa pengintegrasian nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran berperan signifikan dalam membentuk karakter mahasiswa dan meningkatkan keterampilan berpikir kritis mereka. Pembahasan ini akan mengungkapkan temuan-temuan utama dalam penelitian yang berkaitan dengan penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila, serta bagaimana hal tersebut mempengaruhi kemampuan berpikir kritis mahasiswa.

1. Penguatan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Proses Pembelajaran

Salah satu temuan utama dalam penelitian ini adalah bahwa pendidikan karakter berbasis Pancasila diterapkan secara terintegrasi dalam mata kuliah Program Studi PPKN. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi kelas, sebagian besar dosen mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dengan cara yang kontekstual dan relevan dengan isu-isu kebangsaan yang ada. Beberapa nilai utama dari Pancasila, seperti nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan persatuan, diajarkan melalui diskusi kelompok, studi kasus, dan refleksi pribadi yang melibatkan mahasiswa dalam pemecahan masalah-masalah sosial dan politik di Indonesia.

Menurut Mulyasa (2013), pengajaran yang berbasis pada nilai-nilai karakter seperti yang terkandung dalam Pancasila dapat membentuk sikap dan perilaku mahasiswa yang lebih bertanggung jawab dan berintegritas. Hal ini juga didukung oleh Hidayat (2020), yang menyatakan bahwa pendidikan berbasis Pancasila tidak hanya mengajarkan teori, tetapi juga memfasilitasi mahasiswa dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai tersebut dalam konteks kehidupan sehari-hari.

2. Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Melalui Penerapan Pendidikan Karakter

Hasil wawancara dengan mahasiswa menunjukkan bahwa mereka merasa penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila turut memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Mahasiswa PPKN diharapkan untuk tidak hanya memahami teori Pancasila, tetapi juga mampu mengevaluasi dan menganalisis situasi sosial dan politik dengan menggunakan nilai-nilai tersebut. Sebagai contoh, dalam salah satu mata kuliah yang membahas tentang masalah kebangsaan, mahasiswa diminta untuk menganalisis permasalahan sosial seperti ketimpangan ekonomi, dengan mempertimbangkan nilai keadilan sosial yang terkandung dalam Pancasila.

Menurut Dewey (1910), berpikir kritis adalah keterampilan yang melibatkan refleksi dan evaluasi, serta pengambilan keputusan rasional berdasarkan bukti dan argumen yang ada. Dalam konteks ini, nilai Pancasila menjadi pedoman dalam memandu mahasiswa untuk berpikir kritis, tidak hanya tentang aspek teoritis, tetapi juga dalam menghadapi masalah sosial, politik, dan ekonomi yang ada di masyarakat. Tabel 1 berikut yang menunjukkan evaluasi penerapan nilai Pancasila dalam pembelajaran serta pengaruhnya terhadap kemampuan berpikir kritis mahasiswa:

Tabel 1. Evaluasi penerapan nilai Pancasila dalam pembelajaran

No	Nilai Pancasila	Deskripsi	Bentuk Penerapan	Skala (1-4)
1	Ketuhanan Yang Maha Esa	Meningkatkan kesadaran spiritual dan moral dalam diri mahasiswa	Diskusi tentang peran agama dalam pembentukan karakter dan kebangsaan	3

No	Nilai Pancasila	Deskripsi	Bentuk Penerapan	Skala (1-4)
2	Kemanusiaan yang Adil dan Beradab	Mengajarkan nilai-nilai kemanusiaan dalam kehidupan sosial	Refleksi kelompok mengenai hak asasi manusia dan keadilan sosial	4
3	Persatuan Indonesia	Meningkatkan rasa kebangsaan dan kesadaran akan pentingnya persatuan	Diskusi tentang tantangan persatuan di Indonesia dan solusi yang dapat diterapkan	4
4	Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan	Mendorong pengambilan keputusan yang bijaksana dalam konteks sosial-politik	Studi kasus tentang sistem demokrasi dan penerapannya di Indonesia	3
5	Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia	Mengajarkan pentingnya keadilan sosial bagi seluruh masyarakat	Analisis kasus ketimpangan sosial dan pemecahan masalah berdasarkan Pancasila	4

Tabel di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memberikan skor tinggi (3-4) untuk penerapan nilai-nilai Pancasila yang berhubungan langsung dengan pengembangan karakter dan keterampilan berpikir kritis mereka. Penerapan nilai kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial, misalnya, dilakukan melalui diskusi dan studi kasus yang memungkinkan mahasiswa untuk menganalisis isu-isu terkini dengan pendekatan berpikir kritis. Mahasiswa juga diajak untuk berpikir secara reflektif dalam mencari solusi dari permasalahan sosial yang dihadapi oleh bangsa.

3. Tantangan dan Peluang dalam Mengintegrasikan Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila

Meskipun pendidikan karakter berbasis Pancasila telah diterapkan dengan cukup baik di Program Studi PPKN, beberapa tantangan tetap ada dalam proses integrasinya. Salah satu tantangan utama yang diidentifikasi adalah kurangnya pemahaman yang mendalam tentang bagaimana nilai-nilai Pancasila dapat diaplikasikan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh adanya kecenderungan sebagian mahasiswa untuk melihat nilai-nilai Pancasila sebagai konsep yang abstrak dan sulit dipraktikkan dalam konteks nyata. Menurut Soedibjo (2011), tantangan ini dapat diatasi dengan menciptakan lingkungan pendidikan yang lebih kondusif dan menyediakan ruang bagi mahasiswa untuk menginternalisasi nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sosial mereka. Namun, tantangan tersebut juga menghadirkan peluang untuk terus mengembangkan metode pengajaran yang lebih inovatif dan aplikatif (Muttaqin et al, 2023; Priyanti et al. 2023). Salah satu peluang yang dapat dimanfaatkan adalah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk memperkenalkan nilai-nilai Pancasila kepada mahasiswa, serta untuk memperkuat kemampuan berpikir kritis mereka. Misalnya, platform pembelajaran online dan diskusi virtual dapat digunakan untuk mengajak mahasiswa terlibat dalam diskusi yang lebih luas mengenai isu-isu kebangsaan, sosial, dan politik yang relevan dengan konteks zaman sekarang.

4. Pengaruh Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa

Pengaruh pendidikan karakter berbasis Pancasila terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa sangat signifikan. Berdasarkan temuan dari hasil observasi dan wawancara, mayoritas mahasiswa mengungkapkan bahwa pembelajaran berbasis Pancasila membantu mereka untuk lebih kritis dalam memandang permasalahan sosial dan politik. Misalnya, dalam mata kuliah yang membahas masalah kebangsaan, mahasiswa tidak hanya diajak untuk memahami teori Pancasila, tetapi juga diajarkan

bagaimana menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sosial mereka, dengan berpikir secara kritis terhadap ketimpangan sosial dan politik yang terjadi di Indonesia. Peningkatan keterampilan berpikir kritis ini dapat dilihat dari kemampuan mahasiswa dalam menganalisis dan memberikan solusi terhadap isu-isu yang dihadapi oleh bangsa (Azis et al., 2019). Sebagai contoh, dalam diskusi mengenai masalah kemiskinan dan ketimpangan sosial, mahasiswa tidak hanya melihat masalah tersebut secara superficial, tetapi juga mampu mengidentifikasi akar masalah dan merumuskan solusi yang berbasis pada nilai-nilai Pancasila, seperti keadilan sosial dan persatuan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa penguatan pendidikan karakter berbasis Pancasila berperan penting dalam membentuk mahasiswa PPKN yang tidak hanya memiliki karakter yang baik, tetapi juga mampu berpikir kritis dalam menghadapi permasalahan sosial dan kebangsaan. Penerapan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran, seperti kemanusiaan, persatuan, dan keadilan sosial, dapat meningkatkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa. Selain itu, pendidikan karakter berbasis Pancasila juga mendorong mahasiswa untuk lebih responsif terhadap tantangan yang dihadapi oleh bangsa dan negara. Tantangan dalam mengintegrasikan nilai-nilai Pancasila dalam pembelajaran dapat diatasi dengan metode pengajaran yang lebih inovatif dan aplikatif, serta pemanfaatan teknologi dalam pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

- Azis, R., & Kurniawan, D. (2019). Strategi Peningkatan Kemampuan Peternak Itik Melalui Pelatihan Manajemen Pakan Itik Terhadap Kelompok Peternak Itik Hibrida Super di Desa Slorok Kecamatan Doko Kabupaten Blitar. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Nusantara (JPPNu)*, 1(1), 25-31.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). Sage Publications.
- Dewey, J. (1910). *How We Think*. D.C. Heath & Co.
- Hidayat, M. (2020). *Pendidikan Karakter Berbasis Pancasila dalam Membangun Generasi Muda yang Berpikir Kritis*. Kencana.
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter*. Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, M. Z., Rahmawati, S., Rafid, R., Azis, R., & Adi, A. (2023). Pelatihan Pembelajaran Biologi Interaktif Untuk Guru Sekolah Pedesaan. *Journal of Community Development*, 3(3), 401-409.
- Patton, M. Q. (2015). *Qualitative Research and Evaluation Methods* (4th ed.). Sage Publications.
- Priyanti, N. A., Habiburrahman, N., Amaral, L. M., Selan, S., & Azis, R. (2023). Perspektif Inovasi dan Strategi Pembelajaran Biologi di Era Revolusi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Pembelajaran dan Riset Pendidikan*, 3(4), 507-512.
- Soedibjo, I. (2011). *Pancasila sebagai Dasar Negara dan Ideologi Bangsa*. UI Press.
- Yin, R. K. (2011). *Case Study Research: Design and Methods* (4th ed.). Sage Publications.